

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DESTIFA WHIFI ARLINDAYANI

NIM : 2015210426

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Destifa Whifi Arlindayani
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 09 Mei 1996
N.I.M : 2015210426
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal 28 Februari 2019


(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 28 Februari 2019


(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TOWARD BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA

Destifa Whifi Arlindayani
2015210426
destifawhifiar@gmail.com

ABSTRACT

CAR is one of the indicators used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities, and as a basis for several policies issued by Bank Indonesia. The aim of this study to determine whether the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most effect on CAR. This study used secondary data taken from financial statements with period the first quarter of 2013 to the second quarter of 2018 in the Non Foreign National Private Commercial Banks. The sample consisted of Artos Indonesia Bank, Dinar Indonesia Bank and Mitraniaga Bank. Data is processed using SPSS 16 and F test to evaluate the effect simultaneously and t test to see the effect partially. The results of this study revealed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have a significant effect on CAR. LDR, NPL and APB partially has insignificant negative effect on CAR. IPR partially has a negative significant effect on CAR. IRR and FBIR partially has a positive significant effect on CAR. BOPO partially has a positive significant effect on CAR. The most dominant is the IRR of 65.93 percent.

Keywords: *Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk and Operational Risk*

PENDAHULUAN

Sektor dalam perbankan memberikan kontribusi yang penting guna peningkatan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi utama antara lain menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat serta

melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran. Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi harus bisa menjaga rasio kecukupan modalnya. Sehingga, dibutuhkan pengelolaan yang baik oleh manajemen bank terhadap semua aspek permodalan. Pengelolaan aspek permodalan penting di dalam pengelolaan usaha bank, karena dengan modal yang dimiliki dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bank tersebut. Kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Dengan adanya hal tersebut maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijadikan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi

penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Sehingga, semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik posisi modal bank tersebut. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki bank

seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1
POSISI CAR BUSN NON DEvisa
TAHUN 2013-2018
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren
1	PT BANK AMAR INDONESIA	181.38	94.42	-86.96	145.81	51.39	125.65	-20.16	84.86	-40.79	51.59	-33.27	113.95	-25.96
2	PT BANK ARTOS INDONESIA	21.54	16.99	-4.55	19.16	2.17	22.87	3.71	21.26	-1.61	20.72	-0.54	20.42	-0.16
3	PT BANK BCA SYARIAH	20.56	29.57	9.01	34.3	4.73	36.78	2.48	29.39	-7.39	25.00	-4.39	29.27	0.89
4	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	28.89	31.39	2.50	47.54	16.15	55.55	8.01	53.54	-2.01	50.53	-3.01	44.57	4.33
5	PT BANK DINAR INDONESIA	44.02	31.24	-12.78	30.50	-0.74	26.84	-3.66	25.83	-1.01	25.39	-0.44	30.64	-3.73
6	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	24.59	24.26	-0.33	27.33	3.07	25.96	-1.37	27.75	1.79	27.40	-0.35	26.22	0.56
7	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	11.10	15.85	4.75	16.31	0.46	17.00	0.69	19.20	2.20	19.65	0.45	16.52	1.71
8	PT BANK VICTORIA SYARIAH	18.40	15.27	-3.13	16.14	0.87	15.98	-0.16	19.29	3.31	22.94	3.65	18.00	0.91
9	PT BANK OKE INDONESIA	33.87	44.18	10.31	28.6	-15.58	77.76	49.16	98.28	20.52	88.62	-9.66	61.89	10.95
10	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	15.78	15.73	-0.05	21.9	6.17	21.73	-0.17	19.6	-2.13	19.99	0.39	19.12	0.84
11	PT BANK INA PERDANA	16.71	24.94	8.23	19.66	-5.28	30.36	10.70	66.43	36.07	66.11	-0.32	37.37	9.88
12	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	17.99	15.78	-2.21	22.53	6.75	18.25	-4.28	16.25	-2.00	17.54	1.29	18.06	-0.09
13	PT BANK JASA JAKARTA	22.84	23.37	0.53	28.15	4.78	32.32	4.17	31.86	-0.46	32.06	0.20	28.43	1.84
14	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	12.28	13.74	1.46	16.13	2.39	22.23	6.10	14.8	-7.43	12.3	-2.50	15.25	0.00
15	PT BANK MANDIRI TASPEN	20.56	19.69	-0.87	43.34	23.65	31.32	-12.02	22.32	-9.00	17.82	-4.50	25.84	-0.55
16	PT BANK MAYORA	19.46	19.97	0.51	28.21	8.24	28.17	-0.04	24.96	-3.21	25.69	0.73	24.41	1.25
17	PT BANK MITRANIAGA	24.48	18.53	-5.95	15.2	-3.33	17.91	2.71	18.36	0.45	17.85	-0.51	18.72	-1.33
18	PT BANK NATIONALNOBU	87.49	48.97	-38.52	27.48	-21.49	26.18	-1.30	26.83	0.65	24.57	-2.26	40.25	-12.58
19	PT BANK ROYAL INDONESIA	33.30	28.56	-4.74	35.55	6.99	30.66	-4.89	47.48	16.82	53.92	6.44	38.25	4.12
20	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	27.19	23.54	-3.65	17.03	-6.51	18.28	1.25	19.93	1.65	18.47	-1.46	20.74	-1.74
21	PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk	23.09	23.3	0.21	24.52	1.22	25.03	0.51	24.91	-0.12	23.62	-1.29	24.08	0.11
22	PT BANK YUDHA BHAKTI	15.95	15.22	-0.73	15.7	0.48	21.38	5.68	18.18	-3.20	19.98	1.80	17.74	0.81
23	PT PRIMA MASTER BANK	15.38	14.18	-1.20	18.75	4.57	17.47	-1.28	18.6	1.13	17.74	-0.86	17.02	0.47
	Rata-rata	32.04	26.46	-5.57	30.43	3.96	32.42	1.99	32.60	0.18	30.41	-2.19	30.73	-0.32

Sumber :Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id (data diolah), 2018* triwulan II

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata tren CAR selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,32 persen. Dari 23 bank terdapat 8 bank yang memiliki rata-rata tren CAR negatif antara lain Bank Amar Indonesia sebesar -25,96 persen, Bank Artos Indonesia sebesar -0,16 persen, Bank Dinar Indonesia sebesar -3,73 persen, Bank Jabar Banten Syariah sebesar -0,09 persen, Bank Mandiri Taspen sebesar -0,55 persen, Bank Mitraniaga -1,33 persen, Bank

Nationalnubu sebesar -12,58 persen dan Bank Sahabat Sampoerna sebesar -1,74 persen. Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah CAR pada bank yang bersangkutan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan nilai CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Penelitian ini bertujuan untuk : Pertama mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada BUSN Non Devisa. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif LDR secara parsial

terhadap CAR pada BUSN Non Devisa. Ketiga mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IPR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non Devisa. Keempat mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non Devisa. Kelima mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non Devisa. Keenam mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non Devisa. Ketujuh mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non Devisa. Kedelapan mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Menurut Kasmir (2012:9), menjelaskan bahwa kegiatan bank misalnya menghimpun dana. Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat.

a. Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukuan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

Rasio Kecukupan Modal

Dalam kegiatan perbankan, permodalan bank sangat penting karena merupakan salah satu pendukung kegiatan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Menurut pendapat (Kasmir, 2012: 322-325) permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator dari kemampuan bank untuk menutupi penurunan dari aktiva. Jadi, semakin tinggi risiko CAR nya maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Risiko Usaha

Dalam kegiatan usaha, bank akan menghadapi risiko-risiko yang timbul dari berbagai hal. Risiko usaha tersebut dapat disebabkan karena munculnya perbedaan pokok perilaku dalam hal menghadapi kegiatan usaha antara pemilik dana, pemakai dana dan bank sebagai lembaga intermediasi. Selain itu dilihat dari segi luar perbankan, risiko dapat muncul dikarenakan perubahan yang relative sangat cepat dalam perekonomian dan moneter baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang menyebabkan industri perbankan menjadi sulit untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dalam penerapan manajemen risiko ini, tentunya dapat sangat bermanfaat bagi perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Dalam dunia perbankan, risiko merupakan potensi keuangan akibat dari terjadinya suatu peristiwa tertentu (18/POJK.03/2016).

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Berikut ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank (Veithzal Rivai dkk, 2013:483-485) :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. Rasio ini merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam proses pembayaran kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio *Investing Policy Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi investasi pada surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counter party credit risk* dan *settlement risk*

(18/POJK.03/2016). Ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung tersebut dapat menurunkan kinerja dari bank. Berikut ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit (Taswan 2010:165-167) :

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus untuk mengukur rasio NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif yang tingkat kolektabilitasnya tergolong kualitas (kurang lancar, diragukan dan macet). APB semakin besar mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan pendapatan bank.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening yang bersifat administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Berikut ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2013:569-570) :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank akan lebih kecil dari Bungan yang dibayar bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitive Assets)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitive liabilities)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus :

$$PDN = \frac{(Aktiva \text{ valas} - Pasiva \text{ valas}) + \text{Selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Sesuai bidang usahanya, bank juga akan mengalami risiko operasional. Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (18/POJK.03/2016). Kondisi tersebut akan sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan bank sehingga bank akan menghasilkan laba yang sedikit. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional ini adalah (Veithzal Rivai dkk, 2013:480-482) :

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan segala bentuk kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO yang dihasilkan, maka semakin baik pula kondisi bank tersebut. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

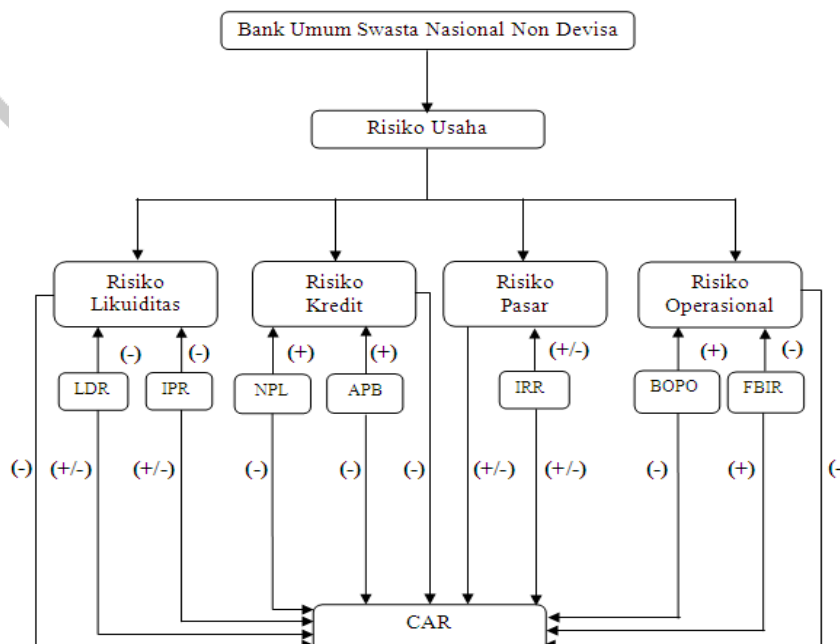
Fee Base Income Ratio (FBIR)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh pendapatan dari jasa-jasa bank lainnya selain pendapatan dari selisih bunga simpanan bank. Pendapatan tersebut disebut dengan *fee based*. Besarnya FBIR dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 1



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam pengelompokan data yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dimana dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data masa lalu yaitu laporan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada tahun 2013 sampai tahun 2018 yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dan terdapat satu variabel dependen dan delapan variabel independen. Model ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan penelitian asosiatif (Syofian Siregar, 2014:405). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas karena penelitian ini bersifat sebab akibat yang mana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, 2015: 39). Penelitian yang diangkat menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data penelitian diperoleh dari data yang sudah diolah serta dipublikasikan oleh suatu instansi atau organisasi atau perusahaan dan data tersebut berupa angka (Syofian Siregar, 2014:37-38).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

Variabel dependen

$Y = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

Variabel independen

$X_1 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$

$X_2 = \text{Investing Policy Ratio (IPR)}$

$X_3 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$X_4 = \text{Aktiva Produktif Bermasalah (APB)}$

$X_5 = \text{Interest Rate Risk (IRR)}$

$X_6 = \text{Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)}$

$X_7 = \text{Fee Base Income (FBIR)}$

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dalam penelitian ini adalah CAR dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel digunakan untuk mempermudah dalam menganalisa data penelitian adalah sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan perbandingan antara modal inti ditambah dengan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko kredit, pasar, dan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan bank terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2013

sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan menggunakan satuan persen.

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan menggunakan satuan persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB untuk mengukur aktiva produktif bank bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet yang dihitung secara kotor (dengan mengurangi PPA). Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut.

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara *Interest Sensitive Assets (ISA)* dengan *Interest sensitive Liabilities (ISL)* yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan menggunakan satuan persen.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan menggunakan satuan persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Yaitu perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan

I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 menggunakan satuan persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu populasi dari Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa berdasarkan total modal inti dan pelengkap (*equity*) antara Rp.100 milyar sampai dengan Rp.450 milyar per triwulan II (Juni) tahun 2018 serta memiliki rata-rata tren CAR negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga sampel bank terpilih yaitu PT Bank Artos Indonesia, PT Bank Dinar Indonesia dan PT Bank Mitraniaga

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs Otoritas Jasa Keuangan yaitu dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* lalu mencatat data dengan cara mencari laporan keuangan pada laporan publikasi bank Otoritas Jasa Keuangan selanjutnya mengolah data dan dilakukan analisis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan

SPSS 16.0 *for windows*, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Penyajian hasil pengolahan data pada program SPSS ditunjukkan pada tabel 2. Regresi Linier Berganda adalah persamaan regresi mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel

bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung CAR. Hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yakni :

$$Y = -9,240 - 0,075(X_1) - 0,267(X_2) - 0,456(X_3) - 0,190(X_4) + 0,409(X_5) + 0,057(X_6) + 0,219(X_7) + e_i$$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Koefisien Regresi	
		B	Std. Error
1	Constant	-9,240	7,120
	X ₁ = LDR	-0,075	0,046
	X ₂ = IPR	-0,267	0,065
	X ₃ = NPL	-0,456	1,762
	X ₄ = APB	-0,190	2,133
	X ₅ = IRR	0,409	0,039
	X ₆ = BOPO	0,057	0,044
	X ₇ = FBIR	0,219	0,102
	R _{square} = 0,807		Sig. F = 0,000

Sumber: Lampiran 9 Hasil Pengolahan SPSS

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel CAR. Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 34,570$. $F_{hitung} = 34,570 > F_{tabel} = 2,17$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,898, berarti mengindikasikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi R Square mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas

terhadap variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,807, artinya bahwa kontribusi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dalam mempengaruhi CAR sebesar 80,7 persen dan sisanya sebesar 19,3 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Uji F yang sudah dilakukan membuktikan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dengan pengaruh sebesar 80,7 persen, sisanya 19,3 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Hasil dari analisis telah menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 adalah diterima.

Hasil dari penelitian telah mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Donny Aprilian Dhamara (2014) yang membuktikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2010 sampai triwulan II 2015.

Hasil dari penelitian telah mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Gustaf Naufan Febriyanto dan Anggraeni (2016) yang membuktikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* periode triwulan I 2010 sampai triwulan II 2015.

Hasil dari penelitian telah mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode triwulan I 2011 sampai triwulan II 2016.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara parsial mempengaruhi variabel terikat CAR. Berikut adalah perhitungan uji t pada tabel 3 :

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	-1,619	±2,001	Diterima	Ditolak	-0,208	0,043264
IPR	-4,125	±2,001	Ditolak	Diterima	-0,476	0,226576
NPL	-0,259	-1,671	Diterima	Ditolak	-0,034	0,001156
APB	-0,089	-1,671	Diterima	Ditolak	-0,012	0,000144
IRR	10,588	±2,001	Ditolak	Diterima	0,812	0,659344
BOPO	1,289	-1,671	Diterima	Ditolak	0,167	0,027889
FBIR	2,152	1,671	Ditolak	Diterima	0,272	0,073984

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Secara teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,075 berarti LDR berpengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba dan modal serta CAR

suatu bank menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,50 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,66 persen, sehingga risiko likuiditas meningkat. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,50 persen. Dengan demikian

risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016), Dewi Ratna Sari (2017), Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2018) yang membuktikan LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Secara teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,267 berarti IPR berpengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat artinya telah terjadi penurunan surat berharga lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba dan modal serta CAR suatu bank menurun. Selama periode penelitian CAR bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,50 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,44 persen, sehingga risiko likuiditas menurun. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,50 persen. Dengan demikian risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016) yang membuktikan IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016),

Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila dibandingkan dengan penelitian Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2018) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Secara teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,456 berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah lebih besar dari pada kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan biaya pencadangan mengalami kenaikan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan, sehingga laba bank, modal dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,50 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,14 persen, sehingga risiko kredit meningkat. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,50 persen. Dengan demikian risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016), Dewi Ratna Sari (2017), Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2018) yang membuktikan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) yang

membuktikan NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Secara teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,190 berarti APB berpengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif, sehingga menyebabkan kenaikan pencadangan biaya yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga bank. Hal ini mengakibatkan laba, modal dan CAR suatu bank menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,50 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,11 persen, sehingga risiko kredit meningkat. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,50 persen. Dengan demikian risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) yang membuktikan APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian ini tidak sesuai dengan Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan APB memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan penelitian dari Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2018) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Secara teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,409 berarti IRR berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun artinya telah terjadi penurunan persentase IRSA lebih kecil dari pada persentase peningkatan IRSL. Pada penelitian ini tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren positif 0,015 persen, maka terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga sehingga menyebabkan laba, modal dan CAR meningkat. CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,50 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,21 persen, sehingga risiko pasar meningkat. Jika dikaitkan dengan risiko suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,50 persen. Dengan demikian suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) yang membuktikan APB memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Penelitian ini tidak sesuai dengan Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila dibandingkan dengan penelitian Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2018) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Secara teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,057 berarti BOPO berpengaruh positif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO menurun artinya telah terjadi penurunan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan pendapatan operasional, sehingga laba, modal dan CAR menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,50 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,55 persen, sehingga risiko operasional meningkat. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,50 persen. Dengan demikian risiko operasional memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) yang membuktikan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian ini tidak sesuai dengan Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Secara teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,219 berarti FBIR berpengaruh positif

terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun artinya telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibanding dengan total pendapatan operasional sehingga pendapatan, laba, modal serta CAR suatu bank menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,50 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,12 persen, sehingga risiko operasional meningkat. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,50 persen. Dengan demikian risiko operasional memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016), Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila dibandingkan dengan penelitian Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2018) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

(1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dengan pengaruh sebesar 80,7 persen, sisanya 19,3 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Hasil dari analisis telah

menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 adalah diterima.

(2) Secara parsial LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018, serta dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya kontribusi LDR sebesar 4,32 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(3) Secara parsial IPR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018, serta dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya kontribusi IPR kontribusi sebesar 22,65 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(4) Secara parsial NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018, serta dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya kontribusi NPL sebesar 0,11 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(5) Secara parsial APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 serta dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya kontribusi APB sebesar 0,01 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(6) Secara parsial IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 serta dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya kontribusi IRR sebesar 65,93 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(7) Secara parsial BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 serta dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 2,78 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(8) Secara parsial FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 serta dapat

disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 7,39 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(9) Diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 adalah IRR sebesar 65,93 persen.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Laporan keuangan Bank Dinar Indonesia untuk tahun 2013 triwulan III dan 2014 triwulan I tidak dapat ditemukan di laporan otoritas jasa keuangan maupun *website* resmi bank terkait.
2. Sampel bank hanya terbatas pada 3 bank saja antara lain PT Bank Artos Indonesia, PT Bank Dinar Indonesia dan PT Bank Mitraniaga.

Saran

Saran berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi pihak bank yang menjadi sampel :

- (a) Kepada bank sampel penelitian terutama PT Bank Mitraniaga yang memiliki CAR terendah daripada bank sampel lainnya, agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar peningkatan ATMR.
- (b) Kepada bank sampel penelitian khususnya PT Bank Dinar Indonesia yang memiliki nilai rata-rata FBIR terendah dari pada bank sampel lain, agar lebih meningkatkan pendapatan operasional selain bunga daripada beban operasional.
- (c) Kepada bank sampel penelitian variabel IRR yang memiliki rata-rata lebih dari 100 persen yaitu PT

Bank Dinar Indonesia 110,32 persen agar mempertahankan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan IRSL. Dan sebaliknya untuk rata-rata kurang dari 100 persen yaitu PT Bank Artos Indonesia 83,35 persen dan PT Bank Mitraniaga 83,76 persen agar meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada total aset. (d) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu PT Bank Artos Indonesia agar dapat meningkatkan persentase total investasi dari surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase total DPK, agar laba bank meningkat, modal bank meningkat, CAR bank juga meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan :

- a. Menambah variabel penelitian yang belum digunakan PDN dan LAR.
- b. Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Ayusta Riana Dewi, I Putu Yadnya. 2018. Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal, E-Jurnal Management Unud Volume 7, Nomor 7, Tahun 2018.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>) diakses pada September 2018

Dewi Ratna Sari. 2017. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa", Skripsi Sarjana

- Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Donny Aprilian Dharma. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintah", Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni. 2016. Pengaruh Business Risk Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, *Journal of Business and Banking* STIE Perbanas Press Volume 6, Nomor 1, May – October 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat & Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi. (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada Oktober 2018.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, diakses Oktober 2018.
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bagi Bank Umum.
- Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Syofian Siregar, 2014, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bank Artos Indonesia. "Sejarah Perusahaan". (www.bankartos.co.id), diakses 15 November 2018.
- Bank Dinar Indonesia. "Sejarah Singkat". (www.bankdinar.co.id), diakses 14 November 2018.
- Bank Mitraniaga. "Tentang Kami". (www.bankmitraniaga.co.id), diakses 14 November 2018